

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media sosial kini beragam merupakan jenis media baru yang memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara online. (Parker (2003) & Solis (2008) mengatakan bahwa media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi orang-orang satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan melalui kata-kata, gambar, dan video dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Media sosial yang saat ini sedang sangat diminati adalah Instagram tercatat setidaknya 1 miliar pengguna aktif mengakses Instagram di setiap bulannya menurut data dari (*We Are Social* 2020).

Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena kebiasaan masyarakat sekarang yang cenderung *eksis*. Fitur kamera pada smartphone yang semakin meningkat dari segi kualitas dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto lalu meng-upload di Instagram (Ds Hazisah 2017).

Pada tahun 2016 terdapat 4 media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu, Facebook, Instagram, Twitter, dan Path. Facebook menempati urutan pertama disusul Instagram kemudian masuk Twitter dan Path. Kompasiana.com (6 Januari 2017). Meski Facebook menempati peringkat pertama namun dalam penelitian ini mengambil Instagram karena fitur Instagram lebih lengkap dibandingkan dengan Facebook. Fitur-fitur yang terdapat di Instagram yaitu, Instagram stories, siaran langsung, foto, dan video.

Pada tahun 2010 Mike dan Kevin menciptakan sebuah aplikasi media bernama Burbn tetapi fitur-fitur aplikasi tersebut terlalu banyak sehingga penggunanya kesulitan dalam mengoperasikannya. Lalu mereka berdua membuat aplikasi baru bernama Instagram yang memiliki tiga fitur, yaitu video, foto, suka dan komentar (Fifit Difika 2016:11). Pengguna Instagram menjadi mudah untuk menggunakan aplikasi ini. Sekarang aplikasi media sosial Instagram berhasil meraih kepopulerannya dilihat dari jumlah total telah diunduh di Playstore dan App Store, yang memungkinkan para pelajar, mahasiswa-mahasiswi bahkan orang tua sekarang telah menggunakan aplikasi instagram ini. Jadi dimanapun dan kapanpun pengguna

dapat berfoto lalu meng-upload di instagram hingga bisa saling berkomentar di postingan foto atau video.

Instagram sebuah aplikasi berbagi foto, video, dan menerapkan filter digital lalu membagikannya atau memposting ke pengguna lainnya sehingga dapat saling berinteraksi melalui berkomentar atau pesan. Media sosial instagram ini bukan hanya media sosial yang mengakses sebuah foto tetapi media sosial ini berhasil membuat para user-user instagram saling mengenal satu sama lain baik didalam media sosial maupun dikehidupan bermasyarakat (Bambang, 2012:53).

Penelitian yang dilakukan Rusdin pada tahun 2016 dengan judul: Media Sosial dan Pola Perilaku Komunikasi mahasiswa, menunjukkan bahwa: Dari 93 orang (100,0%) responden menggunakan media sosial tergolong sangat sering berkomunikasi menggunakan media sosial, dimana akumulasi frekuensi penggunaan setiap hari dan lama rata-rata waktu penggunaan mencakup chatting dengan teman, grup di media sosial, berbelanja online, dan membagikan informasi di media sosial.

Seiring perkembangan zaman Instagram menambahkan fitur terbarunya yaitu Instagram stories dan siaran langsung. Jika fitur sebelumnya pengguna instagram hanya aktif menggunakan 3-4 kali postingan foto atau video dalam seminggu maka dengan adanya fitur Instagram stories para pengguna instagram lebih intens mengunggah kesehariannya dengan fitur tersebut (Aditia 2015). Dikarenakan fitur instagram *stories* tersebut dapat memberitahukan dimana kita sedang berada, memberitahukan aktifitas kita, dan sebagainya. Instagram stories selain tidak hanya untuk mengunggah informasi saja atau menjadi media untuk menceritakan kegiatan penggunanya, tetapi sekaligus menggambarkan kehidupan penggunanya (Ds Hazisah 2017).

Instagram sekarang menjadi sebuah rutinitas oleh penggunanya yang merupakan kebiasaan yang harus selalu dilakukan karena sebagian besar kalangan mahasiswa mahasiswa mengakses media instagram pada setiap saat, Hansal Savla pada januari 2016 dalam Jibi (2016) menjelaskan berdasarkan survei yang telah dilakukan, temuan mayoritas pengguna Instagram merupakan pengguna yang *well educated*. Yang artinya, menurut Hansal Savla mengungkapkan bahwa mereka pintar dan berasal dari kalangan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan makin maraknya masyarakat khususnya dalam lingkungan perguruan tinggi yaitu mahasiswa dalam menggunakan media sosial Instagram. Instagram pun dapat

memberikan peluang yang luas terhadap aktifitas diskusi sosial dan dengan melihat sebagai topic diskusi ketika berbincang dengan pengguna lain. Dalam artian jika kita melihat suatu konten foto atau video yang sangat populer di media sosial instagram maka itulah yang menjadi pembasahan dengan teman sesama pengguna media instagram (Heru, 2005:48).

Fenomena yang muncul sekarang bahwa penggunaan instagram saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya (Dewi Oktaviani 2019). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah Instagram dapat terjadinya perubahan perilaku komunikasi para pengguna media sosial instagram dikalangan remaja demi mencapai Eksistensi diri atau pengguna berusaha menampilkan diri yang sebaik mungkin, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris “exist” yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan. Atau dengan kata lain eksistensi diri adalah pengakuan atas diri seseorang, baik pengakuan dalam hal prestasi, harta kekayaan, pekerjaan, bahkan sekedar ingin diakui dalam kelompok sosial (Anindyta Dwi, 2019:4). Ketika diterapkan pada remaja yang sudah mandiri memungkinkan mereka menggunakan Instagram sebagai cara untuk menampilkan foto, video atau instastory untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain atas identitas mereka di Instagram, semua orang mencoba untuk mendapatkan pengakuan orang lain atas keberadaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonard pada tahun 2016 berjudul: Penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri. Penelitian menunjukkan bahwa Dari semua informan mengungkapkan bahwa mereka sering meng-upload foto setiap kali mereka mengambil liburan atau mengunjungi tempat-tempat terkenal. Beberapa juga informan mengungkapkan bahwa keberadaan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap pengguna memposting media sosial berbeda.

Dilihat dari perkembangannya, mahasiswa merupakan remaja yang sedang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (peer groups), dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan. Moenks dan Knoers (2006).

Yang sudah dijelaskan oleh Hansal Savla (2016) mengungkapkan bahwa pengguna instagram banyak berasal dari kalangan mahasiswa mahasiswi atau kalangan perguruan tinggi, Hal inilah peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Mahasiswa-mahasiswi Universitas Bhayangkara menggunakan Instagram sebagai media sosial untuk eksistensi diri.

Terkait media sosial sebagai ajang eksistensi diri juga, penelitian dilakukan oleh Caisari pada tahun 2014 dimana fokus penelitiannya pada media sosial path berjudul: Fenomena penggunaan path sebagai ajang menunjukkan eksistensi diri. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna jejaring sosial akan melakukan yang terbaik untuk menampilkan diri mereka guna mencapai tujuan yang diinginkan. Path merupakan salah satu media yang diyakini dapat meningkatkan eksistensi penggunanya dengan mendukung berbagai fungsinya, sehingga pengguna Path berusaha untuk menampilkan diri terbaiknya untuk mendapatkan citra diri yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan eksistensi diri, pengguna menggunakan manajemen kesan untuk berperan pada tahap awal untuk mencapai tujuan eksistensi diri. Saat berada di latar belakang, pengguna mencoba untuk mempertahankan konten terbaik yang dapat merusak reputasinya sehingga orang lain tidak dapat melihatnya.

Terdapat teori yang mengenai pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri dikalangan mahasiswa-mahasiswi yang digunakan peneliti ialah teori dramaturgi, karena pada teori ini mahasiswa sebagai pengguna akan menampilkan diri mereka sebaik mungkin di media sosial. Goffman percaya bahwa ketika orang berinteraksi, mereka ingin menunjukkan citra diri yang akan diterima orang lain. Jenis ini disebut manajemen kesan, yaitu teknik yang digunakan oleh Pengguna untuk menumbuhkan kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyana, 2006:112).

Perbedaan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini mengambil media sosial Instagram karena saat ini Instagram lebih di minati dikalangan remaja dibandingkan dengan media sosial lainnya (Siti Fauzi, 2018). Jika penelitian sebelumnya secara umum membahas tentang penggunaan media sosial yang mencakup Facebook, Twitter, Bbm, Instagram dan Path. Bedanya dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu, lebih fokus ke media sosial Instagram stories yang memungkinkan dianggap mempengaruhi eksistensi diri dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa-mahasiswi Universitas Bhayangkara.

Penelitian kuantitatif yang menjadi dasar penelitian ini karena peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri dikalangan mahasiswa-mahasiswi universitas bhayangkara Jakarta raya. Variabel Independen (X) yaitu penggunaan instagram dilihat dengan empat dimensi yaitu foto / video, jumlah like, followers, dan konten sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu eksistensi diri dengan empat dimensi yaitu tingkat kesadaran diri, kesadaran akan peran, keunikan diri, dan daya tarik

Dari pengamatan dan pra survei yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa penggunaan instagram banyak pengguna dari kalangan mahasiswa berdasarkan yang sudah dijelaskan oleh Hansal Savla (2016) mengungkapkan bahwa pengguna instagram banyak berasal dari kalangan mahasiswa mahasiswi atau kalangan perguruan tinggi, sehingga bahwa penggunaan instagram oleh mahasiswa mahasiswi saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya (Dewi Oktaviani 2019). Mahasiswa cenderung menggunakan instagram untuk keperluan eksistensi diri yang seharusnya untuk menciptakan sebuah karya, informasi, dan berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti “Pengaruh Penggunaan “Instagram” Terhadap Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara (Studi pada mahasiswa-mahasiswi fakultas ilmu komunikasi)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada pada latar belakang di atas yaitu:

1. Adanya Pengguna yang menggunakan media sosial saat ini digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya.
2. Adanya perubahan perilaku komunikasi para pengguna instagram demi mencapai Eksistensi diri atau berusaha menampilkan diri yang sebaik mungkin, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Pengguna Instagram dari Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri dikalangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi) ?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh instagram terhadap eksistensi diri dikalangan mahasiswa-ahasiswi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi).

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat berguna baik dan ini bermanfaat untuk:

### **1.5.1 Secara Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif kepada Mahasiswa-Mahasiswi Ilmu Komunikasi dalam penelitian mengenai media sosial Instagram.

### **1.5.2 Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Bhayangkara, dan kampus lainnya.

